

## KORELASI KINERJA PEGAWAI TERHADAP KEBERHASILAN PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIK LENGKAP (PTSL) TAHUN 2107 (Studi Kasus di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang)

*Wa Ode Rima Pratiwi, Suharno, Dwi Wulan Titik Andari*  
Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional  
Jl. Tata Bumi No. 5 PO BOX 1216 Kode Pos 55293 Yogyakarta

**Abstract:** The Implementation of Complete Systematic Land Registration (PTSL) 2017 at the Land Office of Semarang Regency successfully completed the entire target of 50,000 fields with achievement of 100% realization. The success of a Complete Systematic Land Registration (PTSL) activity is related from the Executor (ASN) side of the activity which will relate to the performance of the employees in carrying out PTSL activities, so it is necessary to prove this in order to optimize the performance of employees and various factors that support the performance of these employees in carrying out activities in accordance with the planned targets. This research is a survey research quantitative approach with research location in Land Office of Semarang Regency. Technique of data collection used are spreading questionnaires to respondents and study documents. Technique of data analysis is conducted by using Pearson Product Moment (PPM) correlation analysis using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program. The results showed that based on the test results of each employee performance supporting variable the most dominant positive and significant correlations were member variables, as evidenced by the correlation coefficient value  $r = 0.393 *$ ,  $p\text{-value} = 0.029$  with a significance of 97.1%, if the ability of members improved it will increase success in implementing PTSL. Overall, a significant positive correlation between employee performance against the success of PTSL implementation in 2017, as evidenced by the correlation coefficient  $r = 0.360$ ,  $p\text{-value} = 0.016$  with a significance of 98.4%, if the factors that affect employee performance are improved it will increase success in PTSL implementation. Based on the test results, the research hypothesis can be accepted.

**Keywords:** correlation, employee performance, PTSL.

**Intisari:** Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang berhasil menyelesaikan seluruh target 100 %. Keberhasilan PTSL berhubungan erat dengan Pelaksana (ASN), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mendukung kinerja pegawai dalam melaksanakan kegiatan PTSL. Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif, analisa data dilaksanakan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel pendukung kinerja pegawai yang paling dominan berkorelasi positif dan signifikan adalah variabel anggota, terbukti dengan nilai koefisien korelasi  $r=0.393*$ ,  $p\text{-value}= 0.029$  dengan signifikansi sebesar 97.1%, jika kemampuan anggota ditingkatkan maka akan meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan PTSL. Secara keseluruhan, korelasi positif yang signifikan antara kinerja pegawai terhadap keberhasilan pelaksanaan PTSL Tahun 2017, terbukti dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0.360$ ,  $p\text{-value}= 0.016$  dengan signifikansi sebesar 98.4%, jika faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai ditingkatkan maka akan meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan PTSL.

**Kata kunci:** korelasi, kinerja pegawai, PTSL.

### A. Pendahuluan

Amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Pasal 19 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban menyelenggarakan

pendaftaran tanah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sulityo (2017) menyatakan bahwa kegiatan Legalisasi Aset dan Redistribusi Tanah Tahun 2015-2017 dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) sedang gencar-gencarnya dimana pemerintah menargetkan sebanyak 5 juta sertipikat akan dibagikan kepada masyarakat di tahun 2017, 7 juta sertipikat pada tahun 2018 dan 9 juta sertipikat pada tahun 2019.

Salah satu cara yang ditempuh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) adalah melalui program pelaksanaan percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 6 Tahun 2018 tentang Percepatan Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).

Sistem manajemen kinerja yang efektif dari lingkup Kementerian ATR/BPN khususnya kantor pertanahan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tercapainya target dan sasaran PTSL. Manajemen kinerja merupakan sistem bagi organisasi/instansi untuk memastikan aktivitas-aktivitas pegawai/karyawan dan keluarannya sama dengan sasaran-sasaran organisasi/instansi. Sistem manajemen kinerja ini merupakan inti untuk mencapai keunggulan bersaing. Hal ini meliputi berbagai aspek manajemen yang dikemukakan oleh Emerson (1960) secara keseluruhan terangkum dalam "5 (lima) M", yakni *Man* (Pihak-pihak pelaksana); *Money* (Anggaran/Biaya); *Materials* (Materi/bahan); *Machine* (Peralatan/fasilitas pendukung); *Methode* (Cara/metode dalam mencapai target pelaksanaan).

Zainal Arif (2018), selaku staf Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang, menerangkan bahwa Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang menyelesaikan target 50.000 bidang tanah tahun anggaran 2017 dengan rincian pada tahap 1 menyelesaikan 20.000 bidang (realisasi 100%) dan pada tahap 2 menyelesaikan 30.000 bidang (realisasi 100 %) (komunikasi pribadi, 8 Januari 2018). Berdasarkan capaian tersebut, Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang dapat dikatakan berhasil dalam pelaksanaan PTSL karena dapat menyelesaikan tugas tersebut sesuai target.

'Keberhasilan suatu kegiatan/program bergantung pada kinerja pelaksana (tim) kegiatan/program' (Chan 2002). Berdasarkan kajian pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan pelaksanaan PTSL, peneliti mengasumsikan kinerja pelaksana (tim) adalah kinerja pegawai, mengingat pekerjaan PTSL melibatkan seluruh pegawai di Kantor Pertanahan pada setiap seksi yang dalam pelaksanaannya juga dibagi ke dalam beberapa tim pelaksana. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian: Kinerja pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang Berkorelasi Positif dan Signifikan terhadap Keberhasilan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) Tahun 2017.

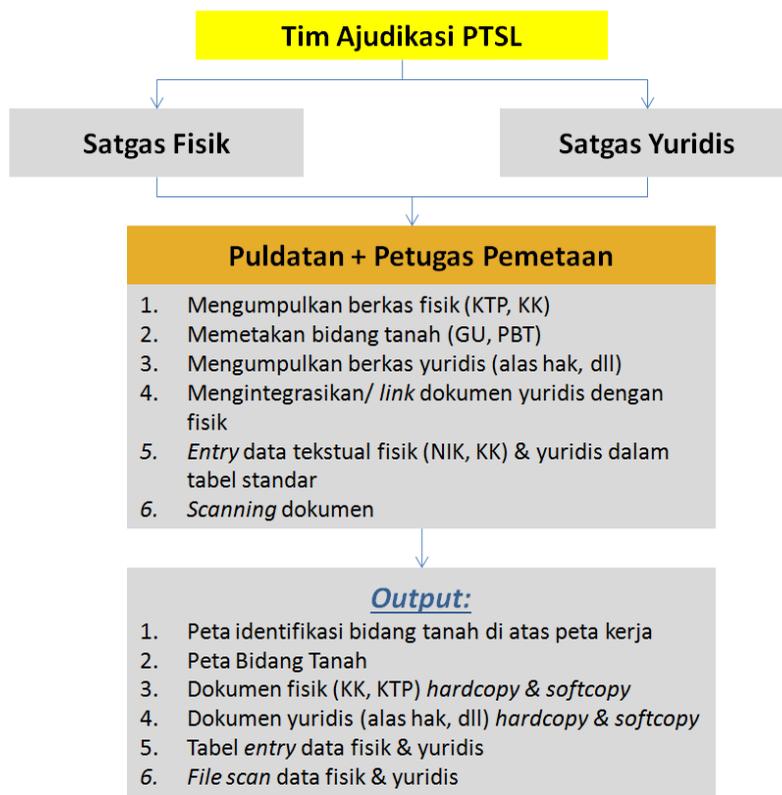
Kinerja pegawai (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Relevansi jika dikaitkan dengan keberhasilan suatu kegiatan PTSL adalah dari sisi Pelaksana/ Pegawai dari kegiatan yang akan berkaitan dengan kinerja pegawai dalam melaksanakan kegiatan PTSL, sehingga perlu kiranya diadakan pembuktian mengenai hal ini dalam rangka mengoptimalkan kinerja pegawai dan berbagai faktor yang mendukung kinerja pegawai dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan target yang direncanakan. Harapannya ketika sudah mengetahui faktor apa saja yang berkorelasi (berhubungan erat) dengan kinerja terhadap keberhasilan kegiatan, maka faktor tersebut dapat lebih dioptimalkan lagi, begitupun juga sebaliknya, faktor yang kurang berhubungan baik yang berkaitan dengan kendala pelaksanaan dapat diminimalisir.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada responden dan studi dokumen terkait dengan pelaksanaan PTSL Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang. Teknik analisa data dilaksanakan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM) dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) yang sebelumnya telah dilakukan skoring dari masing-masing variabel. Ada 5 (lima) variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai terhadap keberhasilan PTSL yakni: variabel berhubungan dengan kepemimpinan (X1), variabel berhubungan dengan tugas (X2), variabel berhubungan dengan anggota (X3) dan variabel berhubungan dengan organisasi /instansi (X4). Variabel-variabel tersebut merupakan variabel bebas selanjutnya disebut variabel X1, X2, X3 dan X4. Sedangkan variabel berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan PTSL merupakan variabel terikat, selanjutnya disebut variabel (Y).

Sejalan dengan teori-teori tentang keberhasilan kegiatan/program, dalam hal ini PTSL, efektifitas pelaksanaan PTSL dikuatkan dari berbagai faktor yang menentukan keberhasilan PTSL, seperti Sumber Daya Manusia, Regulasi, Infrastruktur, Anggaran, dan Sinergisme Kelembagaan' (Sitorus 2017). Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa, 'Komponen-komponen akselerasi/percepatan dalam PTSL yang mencakup: *Man, Material Method, Money*' (Darmawan, 2017). Benang merah pada kedua kajian tentang PTSL di atas terletak pada faktor Manusia (*Man*) yang sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Penelitian ini akan mendalami segi Sumber Daya Manusia (*Man*) yang lebih difokuskan pada kinerja pegawai sebagai salah satu komponen akselerasi PTSL, Kinerja Pegawai tersebut dikaitkan dengan keberhasilan PTSL Tahun 2017 yang akan diuji korelasinya antar keduanya.

Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Pertama kali dilaksanakan dengan pembentukan Panitia Ajudikasi yang terdiri dari Satuan Tugas Fisik dan Satuan Tugas Yuridis. Dengan kata lain, keberhasilan dari PTSL di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang juga dapat diasumsikan keberhasilan dari tim pelaksana (Panitia Ajudikasi).

Gambar 1. Tim Ajudikasi Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap



Sumber: Seminar Nasional Pertanahan di STPN, 2017.

Keberhasilan suatu kegiatan/program bergantung pada kinerja tim pelaksanaan kegiatan/program' (Chan 2002). Sejalan dengan hal tersebut peneliti ingin menguji hal tersebut, dalam hal ini kinerja tim diasumsikan sebagai kinerja pegawai yang melaksanakan kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang. Empat variabel spesifik yang akan mempengaruhi kinerja tim kerja sebuah kegiatan/ program dapat berprestasi/ berhasil (Nurick, 1999), yaitu variabel kepemimpinan, variabel tugas, variabel anggota dan variabel organisasi/ instansi.

Kajian oleh Sitorus (2017) menjelaskan fakta-fakta empiris yang berkaitan dengan kinerja instansi dalam rangka efektivitas pelaksanaan PTSL di tahun-tahun berikutnya perlu menguatkan berbagai faktor yang menentukan keberhasilan program pendaftaran tanah, seperti sumber daya manusia (SDM), regulasi, infrastruktur, anggaran, dan

sinergisme kelembagaan. Selain itu, sepantasnya perguruan tinggi turut berperan serta dalam kebijakan percepatan penguatan hak rakyat atas tanah. Bahkan diharapkan perguruan tinggi dapat mendorong lebih kuat agar PTSL menjadi suatu gerakan nasional.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini menganalisis korelasi kinerja pegawai terhadap keberhasilan pelaksanaan PTSL Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang, serta mengetahui seberapa signifikan (tingkat kebenaran hasil uji) korelasi tersebut terhadap keberhasilan PTSL Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang

## **B. Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang**

Menurut Steers (1985) keberhasilan suatu kegiatan/program dapat diukur dengan konsep efektifitas, dalam hal ini efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Empat dimensi pengukuran keberhasilan suatu proyek/program (Shenhar, 1997 dalam Brahmantariguna, 2015), yaitu :

1. Efisiensi yang terdiri dari mengukur kinerja jangka pendek, menyelesaikan proyek tepat waktu dan berada dalam anggaran yang spesifik.
2. Dampak pada konsumen yang terdiri dari hasil yang berkaitan dengan konsumen atau pengguna akhir, kinerja pertemuan yang dilaksanakan, persyaratan fungsional dan spesifikasi teknik.
3. Keberhasilan bisnis yang mengukur kinerja waktu, siklus waktu, hasil dan kualitas perbaikan total dari kinerja organisasi.
4. Persiapan kedepan terdiri dari dimensi jangka panjang, persiapan organisasi dan peruntukan teknologi infrastruktur.

Keberhasilan kegiatan/program menurut Porter (2014), meliputi: a) Kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan/program tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan; b) Kemampuan untuk menyelesaikan kegiatan/program dengan biaya yang kompetitif dan dapat diterima pemilik proyek; c) Kemampuan dalam menyelesaikan kegiatan/program dengan kualitas dan keselamatan kerja (*safety*) yang baik; d) Kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada semua pihak (*stakeholder*) selama masa pelaksanaan kegiatan/program; e) Kemampuan memberikan pelayanan yang baik setelah kegiatan/program diserahkan kepada pemilik (*after sales service*); f) Memiliki produk unggul merupakan faktor yang menentukan dalam menetapkan strategi bersaing perusahaan.

Berdasarkan uraian keberhasilan program/proyek di atas dapat disimpulkan dari uraian bahwa mengukur keberhasilan program/kegiatan ditinjau dari aspek sebagai berikut:

1. Segi Biaya : Penyerapan biaya sesuai dengan perencanaan
2. Segi Mutu : Berkaitan dengan Kuantitas dan Kualitas yang sesuai target
3. Segi Waktu : Penyelesaian tepat waktu atau sesuai dengan Jadwal kerja yang telah ditetapkan.

Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang Pada tahun 2017 diberikan target PTSL sebesar 50.000 bidang yang terbagi menjadi 2 (dua) tahap. Tahap I (pertama) dengan dasar DIPA No. SP DIPA-056.4.429997/2017 tanggal 07 Desember 2016 sejumlah 20.000 bidang tanah dan pada tahap II (kedua) sebanyak 30.000 bidang yang meliputi 16 desa di Kabupaten Semarang. Pelaksanaan PTSL tahun 2017 dilaksanakan dengan kapasitas SDM yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) sejumlah 73 orang dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sejumlah 60 orang dan pihak ketiga yang membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data fisik, yang terbagi menjadi 2 (dua) Kantor Jasa Surveyor Kadastral Berlisensi (KJSKB).

Pelaksanaan PTSL pada tahap I (pertama) dengan target sebesar 20.000 bidang. Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang membentuk 5 (lima) Tim Ajudikasi dimana 1 Tim Ajudikasi bertanggung jawab atas 2-3 lokasi desa/kelurahan PTSL. Masing-masing Tim Ajudikasi terdiri dari 1 Kepala Seksi sebagai Ketua Tim, 1 PNS sebagai sekretaris, 1 PNS sebagai petugas pengumpul data yuridis yang dibantu oleh 2 orang PTT, 1 PNS sebagai petugas pengumpul data fisik dibantu 1 orang ASP dan 1 orang dari desa/kelurahan. Keanggotaan ini dapat ditambah sesuai kebutuhan. Pada tahap I (pertama) ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan sudah dilakukan persiapan dan perencanaan pada tahun sebelumnya yaitu terkait lokasi dan desa yang akan dilaksanakan pengukuran.

Memasuki akhir bulan Juni berdasarkan Surat Kakanwil BPN Provinsi Jawa Tengah Nomor: 1324/300.9/33/VI/2017 tanggal 21 Juni 2017, Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang mendapatkan target PTSL Tahap II (kedua) sejumlah 30.000 bidang tanah. Pada tahap kedua ini terjadi peningkatan jumlah target PTSL sebesar 10.000 bidang. Kemudian untuk pendanaan PTSL tahap kedua ini berdasarkan revisi DIPA nomor SP DIPA-056.4.429997/2017 yang terbit pada akhir bulan Agustus yaitu tanggal 25 Agustus 2017.

Berdasarkan Surat Kakanwil BPN Provinsi Jawa Tengah dan revisi DIPA inilah Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang kemudian menyusun *time schedule* untuk mengejar target PTSL pada tahap II (kedua) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PTSL Tahap II (Kedua) 30.000 Bidang Tahun 2017

NO.	KEGIATAN	BULAN																							
		Juli		Agustus				September				Oktober				November				Desember					
1	2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4		
1	Persiapan																								
2	Penetapan Lokasi																								
3	Penyuluhan																								
4	Pengumpulan Data Yuridis (Puldadis)																								
5	Pengukuran Bidang Tanah																								
6	Pemeriksaan Tanah/Sidang Panitia A																								
7	Pengumuman																								
8	Penerbitan SK Hak/Pengesahan Data Fisik dan Data Yuridis																								
9	Penerbitan Sertipikat																								
10	Penyerahan Sertipikat																								
11	Evaluasi/Pelaporan																								

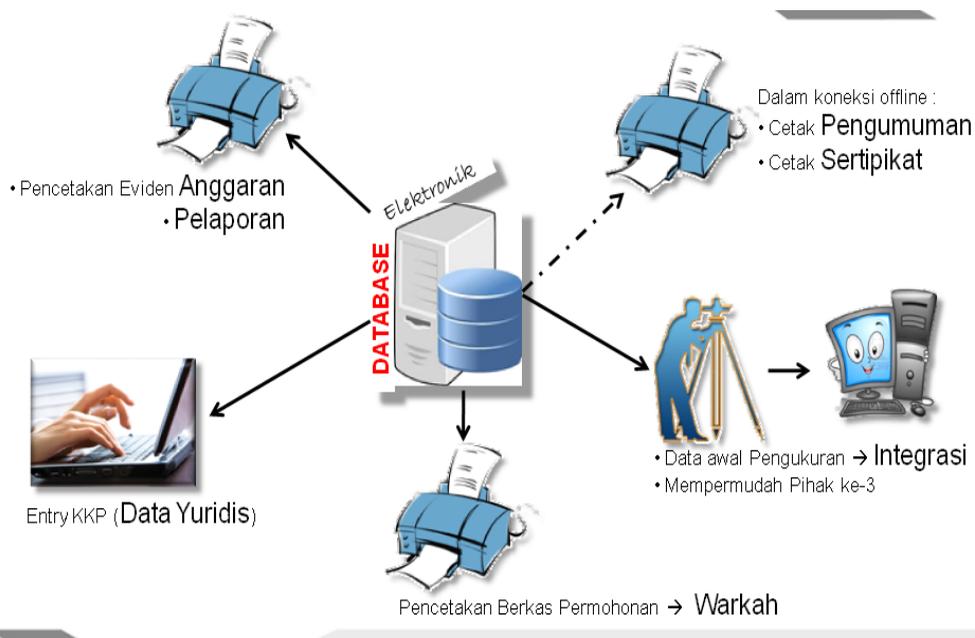
Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang Tahun, 2017.

Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat bahwa Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang memiliki waktu yang sangat singkat untuk menyelesaikan target PTSL Tahap II sebesar 30.000 bidang tanah. Selain itu Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang dihadapkan dengan kenyataan bahwa dengan jumlah SDM yang terbatas dibandingkan dengan target yang ada, volume pekerjaan menjadi sangat besar. Pekerjaan yang memiliki bobot yang berat pada kegiatan PTSL ini diantaranya adalah pelaksanaan pengumpulan data yuridis (Puldadis) yang dilanjutkan dengan entry data ke dalam aplikasi KKP. Kemudian pelaksanaan pengumpulan data fisik (Puldasic) yang dilanjutkan dengan penggambaran bidang dan entry bidang ke dalam aplikasi KKP.

Menjalankan PTSL tahap kedua yang diberikan secara tiba-tiba mengalami penambahan jumlah bidang di pertengahan tahun 2017 (Lampiran 1), pertengahan tahun kegiatan berlangsung, Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang memberikan strategi-strategi tersendiri dalam upaya mengoptimalkan kegiatan PTSL agar sesuai dengan hasil yang diinginkan, diantaranya dengan :

1. Membagi beban target 30.000 bidang menjadi 5 Tim, masing-masing tim memperoleh jatah 6.000 bidang yang harus diselesaikan.;
2. Membuat *Time Schedule*;
3. Menjalin Komunikasi dan Monitoring yang kuat;
4. Memberikan inovasi-inovasi terbaru yang dapat memudahkan petugas dalam melaksanakan pekerjaan PTSL menjadi lebih efektif dan efisien. Hal yang dilakukan adalah membangun database elektronik dan entry data yuridis otomatis dengan aplikasi mouse macro manager (Support Tim Pusdatin).

Gambar 2. Inovasi Database Elektronik



Sumber: Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang, 2018.

Strategi-strategi lainnya yang sangat diperlukan untuk diterapkan dalam pelaksanaan PTSL agar menjadi lebih efektif dan efisien adalah dalam hal pengumpulan data fisik, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, Eksternal: a) Komunikasi dan koordinasi yang intensif; b) Mendorong pihak ke-3 untuk menambah Petugas Ukur/Surveyor; c) Mendorong peran aktif perangkat desa dalam membantu pengukuran. *Kedua* Internal: i) Komunikasi dan koordinasi yang rutin; ii) Mendorong pihak ke-3 untuk menambah Petugas Ukur/Surveyor; iii) Mendorong peran aktif perangkat desa dalam membantu pengukuran; iv) Mempercepat Integrasi data ke KKP; v) Menambah tenaga pelaksana KKP; vi) Menambah peralatan kerja (komputer & printer); vii) Monitoring terus menerus kepada pihak ke-3 (KJSKB)

Berbagai macam strategi maupun inovasi-inovasi yang diciptakan dalam membantu pelaksanaan PTSL dari berbagai pihak pelaksana kegiatan, Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang dapat menyelesaikan tugas PTSL yang diamanahkan dengan mencapai hasil yang memuaskan, penyelesaian 100% pada tahap pertama, begitupun pada tahap kedua.

Berdasarkan Tabel Monitoring Pelaksanaan Kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten, pencapaian penyelesaian pekerjaan terkait PTSL terealisasi sebesar 100% pada tahap pertama, dan sebesar 83.1 % pada tahap kedua (Info tertanggal 17 Desember 2018). Tidak berhenti pada batas itu,

realisasi kegiatan PTSL tahap keduaupun sampai pada presentasi 100% di akhir tahun 2017 sesuai dengan jadwal yang telah diberikan untuk menyelesaikan 50.000 bidang.

### C. Korelasi Kinerja Pegawai terhadap Keberhasilan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel dengan nilai korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono 2006):

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

> 0 – 0,25: Korelasi sangat lemah

> 0,25 – 0,5: Korelasi cukup

> 0,5 – 0,75: Korelasi kuat

> 0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat

1 : Korelasi sempurna

Signifikan dalam penelitian adalah tingkat keyakinan terhadap suatu hipotesis, apakah hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Signifikansi/probabilitas/ $\alpha$  memberikan gambaran mengenai bagaimana hasil riset itu mempunyai kesempatan untuk benar. Jika kita memilih signifikansi sebesar 0,01, maka artinya kita menentukan hasil riset mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 99% dan untuk salah sebesar 1%.

Secara umum angka signifikansi sebesar 0,01; 0,05 dan 0,1, pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam riset kita adalah sebesar 99%. Jika angka signifikansi sebesar 0,05 maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1 maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%.

Pertimbangan lain ialah menyangkut jumlah data sampel yang digunakan dalam riset. Semakin kecil angka signifikansi, maka ukuran sampel akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar angka signifikansi, maka ukuran sampel akan semakin kecil. Untuk memperoleh angka signifikansi yang baik, biasanya diperlukan ukuran sampel

yang besar. Sebaliknya jika ukuran sampel semakin kecil, maka kemungkinan munculnya kesalahan semakin ada.

Pengujian dalam SPSS digunakan kriteria sebagai berikut: 1) Jika angka signifikansi hasil riset < 0,05, maka hubungan kedua variabel signifikan; 2) Jika angka signifikansi hasil riset > 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

Tanda bintang dua atau “\*\*\*” menunjukkan hubungan yang sangat tinggi diantara dua buah variabel yang diuji. Jika yang muncul bintang satu “\*”, maka hubungan bisa dikatakan tinggi dan jika yang muncul tidak ada bintang, maka hubungan antara dua variabel tersebut tidak ada (Teguh W 2008).

Mencapai suatu PTSL dipengaruhi oleh anggaran/biaya, mutu dan waktu. Ketiga komponen tersebut tentu saja dibutuhkan dalam pengaplikasiannya dengan sebuah kinerja dari Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang, yang mana dalam kinerja tersebut bila diperkecil komponennya mencakup 4 (empat) variabel, yakni kepemimpinan, tugas, anggota maupun organisasi/instansi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara masing-masing variabel X1 (Kepemimpinan), X2 (Tugas), X3 (Anggota) maupun X4 (Organisasi/instansi) terhadap Keberhasilan PTSL (Y) adalah sebagai berikut:

**1. Korelasi Antara Variabel X1 (Kepemimpinan) dengan Variabel Y (Keberhasilan PTSL)**

Tabel 2. Korelasi Antara Variabel X1 (Kepemimpinan) dengan Keberhasilan PTSL

		Kepemimpinan	Keberhasilan
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.222
	Sig. (2-tailed)		.186
	N	37	37
Keberhasilan	Pearson Correlation	.222	1
	Sig. (2-tailed)	.186	
	N	37	37

Sumber : Data pengolahan peneliti, 2018.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa korelasi Pearson Product Moment  $r = 0.222$  (dengan nilai positif) dan nilai Signifikansi (Probabilitas) P-value = 0.186 artinya kepemimpinan berkorelasi positif, jika kemampuan dalam kepemimpinan ditingkatkan maka akan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan PTSL, namun antara kepemimpinan tersebut tidak signifikan terhadap keberhasilan ( $0.186 > 0.05$ ).

## 2. Korelasi Antara Variabel X2 (Tugas) dengan Variabel Y (Keberhasilan PTSL)

Tabel 3. Korelasi Antara Variabel X2 (Tugas) dengan Keberhasilan PTSL

		Tugas	Keberhasilan
Tugas	Pearson Correlation	1	.203
	Sig. (2-tailed)		.228
	N	37	37
Keberhasilan	Pearson Correlation	.203	1
	Sig. (2-tailed)	.228	
	N	37	37

Sumber : Data olahan peneliti, 2018.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa korelasi Pearson Product Moment  $r = 0.203$  (dengan nilai positif) dan nilai Signifikansi (Probabilitas) P-value = 0.228 artinya tugas berkorelasi positif, jika kemampuan dalam melaksanakan tugas ditingkatkan maka akan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan PTSL, namun antara kepemimpinan tersebut tidak signifikan terhadap keberhasilan ( $0.228 > 0.05$ ).

## 3. Korelasi Antara Variabel X3 (Anggota) dengan Variabel Y (Keberhasilan PTSL)

Tabel 4. Korelasi Antara Variabel X3 (Anggota) dengan Keberhasilan PTSL

		Anggota	Keberhasilan
Anggota	Pearson Correlation	1	.360*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	37	37
Keberhasilan	Pearson Correlation	.360*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	37	37

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan peneliti, 2018.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa korelasi Pearson Product Moment  $r = 0.360$  (dengan nilai positif) dan nilai Signifikansi (Probabilitas) P-value = 0.029 artinya anggota berkorelasi positif dan cukup kuat terhadap keberhasilan PTSL, jika kemampuan anggota ditingkatkan maka akan meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan PTSL.

Selanjutnya angka signifikansi pada tabel tersebut adalah 0.029, yakni  $0.029 < 0.05$ , maka hubungan antara dua variabel tersebut adalah signifikan dengan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil uji sebesar 97,1 %.

**4. Korelasi Anantara Variabel X4 (Organisasi/Instansi) dengan Variabel Y (Keberhasilan PTSL)**

Tabel 5. Korelasi Variabel X4 (Organisasi/Instansi) dengan Keberhasilan PTSL

		Organisasi/ Instansi	Keberhasilan
Organisasi/Instansi	Pearson Correlation	1	.278
	Sig. (2-tailed)		.096
	N	37	37
Keberhasilan	Pearson Correlation	.278	1
	Sig. (2-tailed)	.096	
	N	37	37

Sumber : Data olahan peneliti, 2018.

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa korelasi Pearson Product Moment  $r = 0.278$  (dengan nilai positif) dan nilai Signifikansi (Probabilitas)  $P\text{-value} = 0.096$  artinya tugas berkorelasi positif, jika organisasi/instansi ditingkatkan kualitasnya maka akan meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan PTSL, namun antara kepemimpinan tersebut tidak signifikan terhadap keberhasilan ( $0.096 > 0.05$ ).

Rekapitulasi Uji Korelasi keseluruhan dari masing-masing variabel X1 (Kepemimpinan), X2 (Tugas), X3 (Anggota), X4 (Organisai/Instansi) terhadap Variabel Y (Keberhasilan PTSL) dapat dilihat pada tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Rekaplitulasi Uji Korelasi masing-masing Variabel

Variabel X (Kinerja Pegawai)	Varibel Y (Keberhasilan PTSL)		Korelasi	Signifikansi
	Koef. Korelasi ( <i>r</i> )	<i>P-Value</i>		
Kepemimpinan (X1)	0.222	0.186	Positif	Tidak Signifikan
Tugas (X2)	0.203	0.228	Positif	Tidak Signifikan
Anggota (X3)	0.360*	0.029	Positif	Signifikan ( 97.1%)
Organisasi/Instansi (X4)	0.278	0.096	Positif	Tidak Signifikan

Sumber : Data olahan peneliti, 2018.

Berdasarkan hasil uji korelasi masing-masing variabel Kepemimpinan (X1), Tugas (X2), Anggota (X3) dan Organisasi/Instansi (X4) terhadap Variabel Keberhasilan (Y) menyatakan secara keseluruhan variabel X1, X2, X3 dan X4 berkorelasi positif terhadap Variabel Y, dalam hal ini jika masing-masing dari variabel X1, X2, X3, dan X4 ditingkatkan maka variabel Y akan meningkat pula hasilnya (hubungan searah). Hasil uji dari keempat variabel, variabel anggota (X3) adalah yang paling menonjol, yakni berkorelasi positif dan signifikan tinggi dengan hasil uji korelasinya mendapatkan tanda “\*\*” yang mengartikan bahwa hasil uji tersebut, tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil ujinya sebesar 97.1%. Hal tersebut sejalan dengan kinerja pegawai yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan oleh pegawai yang kedudukannya termasuk pada variabel anggota, pegawai pada pelaksanaan PTSL terbentuk dalam sebuah tim yang ujung tombak pelaksanaannya adalah anggota dari tim tersebut dalam melaksanakan seluruh tugas yang terkait dengan pelaksanaan PTSL sehingga PTSL tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai target dan perencanaan (berhasil).

#### D. Korelasi Variabel Kinerja Pegawai terhadap Keberhasilan PTSL

Tabel 7. Korelasi Variabel Kinerja Pegawai terhadap Keberhasilan PTSL

		Kepem-	Tugas	Ang-	Organ-	Keberhasil
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.090	.158	.351*	.222
	Sig. (2-tailed)		.596	.349	.033	.186
	N	37	37	37	37	37
Tugas	Pearson Correlation	.090	1	.472**	.311	.203
	Sig. (2-tailed)	.596		.003	.061	.228
	N	37	37	37	37	37
Anggota	Pearson Correlation	.158	.472**	1	.525**	.360*
	Sig. (2-tailed)	.349	.003		.001	.029
	N	37	37	37	37	37
Organisasi	Pearson Correlation	.351*	.311	.525**	1	.278
	Sig. (2-tailed)	.033	.061	.001		.096
	N	37	37	37	37	37
Keberhasilan	Pearson Correlation	.222	.203	.360*	.278	1
	Sig. (2-tailed)	.186	.228	.029	.096	
	N	37	37	37	37	37

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan peneliti, 2018.

Berdasarkan tabel *Correlations* 7 terlihat ada beberapa hubungan antara dua variabel X yang jika dikombinasikan akan berkorelasi positif yang akan sangat mempengaruhi keberhasilan PTSL jika pada pelaksanaannya kedua variabel yang berkorelasi tersebut dimaksimalkan atau ditingkatkan, adapun korelasi antara variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. X1 (Kepemimpinan) dan X4 (Organisasi/Instansi) bahwa korelasi *Pearson Product Moment*  $r = 0.351^*$  (dengan nilai positif) dan nilai Signifikansi (Probabilitas) selanjutnya pada  $r$  terdapat bintang satu "\*\*\*" yang artinya korelasi hubungan antara variabel-variabel tersebut bisa dikatakan tinggi.  $P\text{-value} = 0.033$  artinya tugas berkorelasi positif, jika kepemimpinan dan organisasi/instansi ditingkatkan kualitasnya dan terjalin kerjasama yang baik maka otomatis akan meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan PTSL, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan ( $0.033 < 0.05$ ). selanjutnya, angka signifikansi adalah 0.05 maka tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil uji korelasi tersebut adalah sebesar 96.7%.
2. X2 (Tugas) dan X3 (Anggota) bahwa korelasi *Pearson Product Moment*  $r = 0.472^{**}$  (dengan nilai positif) dan nilai Signifikansi (Probabilitas) selanjutnya pada  $r$  terdapat bintang satu "\*\*\*" yang artinya korelasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dikatakan sangat tinggi.  $P\text{-value} = 0.003$  artinya tugas berkorelasi positif, jika tugas dan anggota ditingkatkan kualitasnya dan terjalin kerjasama yang baik maka otomatis akan meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan PTSL, kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan ( $0.003 < 0.01$ ). Selanjutnya, angka signifikansi adalah 0.01 maka tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil uji korelasi tersebut adalah sebesar 99.7%.
3. X3 (Anggota) dan X4 (Organisasi/Instansi) bahwa korelasi *Pearson Product Moment*  $r = 0.525^{**}$  (dengan nilai positif) dan nilai Signifikansi (Probabilitas) selanjutnya pada  $r$  terdapat bintang satu "\*\*\*" yang artinya korelasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dikatakan sangat tinggi.  $P\text{-value} = 0.001$  artinya tugas berkorelasi positif, jika anggota dan organisasi/instansi ditingkatkan kualitasnya dan terjalin kerjasama yang baik maka otomatis akan meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan PTSL, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan ( $0.001 < 0.01$ ). selanjutnya, angka signifikansi adalah 0.01 maka tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil uji korelasi tersebut adalah sebesar 99%.

Rekapitulasi Uji Korelasi keseluruhan dari masing-masing variabel X1 (Kepemimpinan), X2 (Tugas), X3 (Anggota), X4 (Organisasi/Instansi) terhadap Variabel Y (Keberhasilan PTSL) dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi variabel X1,X2,X3 dan X4 terhadap Variabel Y

Variabel X (Kinerja Pegawai)	Variabel Y (Keberhasilan PTSL)		Korelasi	Signifikansi
	Koef. Korelasi( <i>r</i> )	<i>P-Value</i>		
Kepemimpinan (X1) & Organisasi (X4)	0.351*	0.033	Positif	Signifikan (96.7%)
Tugas (X2) & Anggota (X3)	0.472**	0.003	Positif	Signifikan (99.7%)
Anggota (X3) & Organisasi (X4)	0.525**	0.001	Positif	Signifikan (99%)

Sumber : Data olahan peneliti, 2018.

Berdasarkan hasil uji korelasi variabel-variabel secara bersama-sama memberikan korelasi yang baik antara sesama variabel, dengan kata lain dalam melaksanakan pekerjaan terkait dengan pelaksanaan PTSL, sangat dibutuhkan kerja sama dan sinergi yang baik, tidak hanya dari sisi kepemimpinan semata, ataupun dari sisi organisasi semata, namun juga melibatkan berbagai variabel lainnya yang berhubungan dengan semakin baiknya kinerja pegawai yang ada pada pegawai. Variabel-variabel tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam mengoptimalkan pelaksanaan program PTSL, terlihat kolaborasi terbaik menurut hasil uji korelasi mendapatkan signifikansi hasil uji sebesar 99.7% adalah variabel tugas (X2) dan anggota (X3), variabel kepemimpinan (X1) dan organisasi (X4) memperoleh signifikansi hasil uji sebesar 96.7%, selanjutnya variabel anggota (X3) dan variabel X4 (organisasi), memperoleh signifikansi hasil uji sebesar 99%.

Tabel 9. Korelasi Kinerja Pegawai terhadap Keberhasilan PTSL Tahun 2017

		Kinerja	Keberhasilan
Kinerja	Pearson Correlation	1	.393*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	37	37
Keberhasilan	Pearson Correlation	.393*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	37	37

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan peneliti, 2018.

Berdasarkan Tabel 9. secara keseluruhan dapat dilihat gambaran mengenai korelasi kinerja terhadap keberhasilan PTSL Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang bahwa koefisien korelasi *Pearson Product Moment*  $r = 0.393^*$  (dengan nilai

positif) yang artinya kinerja pegawai berkorelasi positif terhadap keberhasilan PTSL, jika kinerja pegawai ditingkatkan kualitasnya maka otomatis akan meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan PTSL. Selanjutnya Koefisien korelasi hasil uji  $r$  terdapat bintang satu “\*” yang artinya korelasi hubungan antara variabel-variabel tersebut bisa dikatakan tinggi. Nilai signifikansi  $P\text{-value} = 0.016$  artinya kebenaran atau akurasi dan tingkat kepercayaan hasil uji adalah signifikan ( $0.016 < 0.05$ ) dengan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil uji korelasi tersebut adalah sebesar 98.4% sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu kinerja pegawai berkorelasi positif dan signifikan terhadap keberhasilan PTSL Tahun 2017 di Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang.

### **E. Kesimpulan**

Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) pada Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang Tahun 2017 dapat menyelesaikan target pelaksanaan PTSL sebanyak 50.000 bidang sesuai dengan ketentuan waktu, biaya dan mutu dengan realisasi pekerjaan 100% sehingga dapat dikatakan pelaksanaan PTSL berhasil. Hal ini tidak luput dari kinerja pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Semarang yang menjadi eksekutor dalam pelaksanaannya, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai berkorelasi positif terhadap keberhasilan PTSL tahun 2017.

Berdasarkan hasil pengolahan analisis uji korelasi disimpulkan bahwa:

1. Variabel anggota (X3) merupakan variabel yang paling dominan korelasinya terhadap keberhasilan PTSL Tahun 2017 dengan nilai signifikan sebesar 97.1%
2. Variabel tugas (X2) dan anggota (X3) secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan terhadap keberhasilan PTSL 2017 dengan nilai signifikan sebesar 99.7%
3. Variabel anggota (X3) dan Organisasi (X4) secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan terhadap keberhasilan PTSL 2017 dengan nilai signifikan sebesar 99%
4. Variabel kepemimpinan (X1) dan Organisasi (X4) secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan terhadap keberhasilan PTSL 2017 dengan nilai signifikan sebesar 96.7%
5. Kinerja Berkorelasi positif dan signifikan terhadap Keberhasilan PTSL Tahun 2017 terbukti dengan nilai koefisien korelasi  $r=0.393^*$ ,  $p\text{-value}= 0.016$  yang artinya mempunyai signifikansi atau kebenaran hasil uji sebesar 98.4%, dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brahmantariguna, AIA 2015, 'Hubungan Kompetensi Project Manajer terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung', Skripsi pada Program Magister Teknik Sipil Universitas Udayana Denpasar.
- Darmawan, AD 2017, 'Reformasi administrasi pertanahan Indonesia dengan pendaftaran tanah sistematis lengkap', *Prosiding Seminar Nasional Pertanahan*, STPN Press, Yogyakarta.
- Darmawan, D 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Emerson, Harrington, Phiffner, JF & Presthus, RV 1960, *Public Administration*, New York.
- Nurick & Thamhain 1999, *Strategic project management*, McGraw-Hill International Editions, Chapter 19.
- Porter, ME 1994, *Keunggulan bersaing: menciptakan dan mempertahankan kinerja unggul*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Shenhar, AJ, Levy, O & Dvir, D 1997, 'Mapping the dimension of project succes', *Project Management Journal*.
- Sitorus, O 2017, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendaftaran tanah dan peran perguruan tinggi dalam mengakselerasi PTSL', *Prosiding Seminar Nasional Pertanahan*, STPN-Press, Yogyakarta.
- Steers, MR 1985, *Efektivitas organisasi perusahaan*, Erlangga, Jakarta.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

- Peraturan Menteri Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional (PMNA) Nomor 12 Tahun 2017 tentang Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap.
- Peraturan Menteri Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional (PMNA) Nomor 12 Tahun 2017 tentang Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 20 Tahun 2008 Tentang Indikator Kinerja Utama.
- Petunjuk Teknis Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Bidang Yuridis Tahun 2017 Nomor. 01/JUKNID-400/XII/2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Bidang Yuridis.